

**TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH
PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI KEMBANG MALANG,
PANJATAN KULON PROGO DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh :
Rr. SUMIYATI
13604227067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo" yang disusun oleh Rr. Sumiyati, NIM. 13604227067 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing Skripsi,



Sriawan, M. Kes
NIP 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2015
Yang menyatakan,



Rr. Sumiyati
NIM. 13604227067

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY” yang disusun oleh Rr. Sumiyati NIM. 13604227067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sriawan, M. Kes	Ketua Penguji		3/7-2015
Ahmad Rithaudin, M. Or	Sekretaris Penguji		2/7-2015
Tri Ani Hastuti, M. Pd	Penguji I		2/7
R. Sunardianta, M. Kes	Penguji II		3/7 2015

Yogyakarta, 7 Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (Benyamin Franklin)
2. Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing).
3. Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai. (Schopenhauer).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Suamiku, Muh. Fauzan yang selalu memberikan do'a dan motivasi agar skripsi ini cepat selesai. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk setia mendampingi dalam suka dan duka.
2. Anak- anakku Niken Andansari dan Nila Hapsari Rahmawati yang selalu memberikan do'a dan semangat sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Maafkan aku karena sering meninggalkan kalian sehingga kalian harus belajar mandiri.
3. Ibu Rr. Dewi Indrawati yang telah memberikan dukungan dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

**TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN
SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI KEMBANG
MALANG, PANJATAN, KULON PROGO, DIY**

oleh

Rr. Sumiyati

13604227067

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terlihat sampah di sekitar kelas dan halaman sekolah, sebagian siswa SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo kurang menjaga kebersihan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berbentuk tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo adalah sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% kategori bagus, 12 siswa atau 30% kategori sedang, 10 siswa atau 25% kategori kurang dan sisanya sebanyak 3 siswa atau 7,5% masuk dalam kategori sangat kurang.

Kata Kunci : *Pemahaman, Kesehatan Lingkungan Sekolah, Siswa Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang kasih dan sayangnya Maha luas tidak terbatas ruang dan waktu yang di manapun, kapanpun dan kepada siapapun kasih-Nya tetap tercurah. Atas limpahan rahmah dan hidayah – Nya lah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY**”. Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan Strata 1 (S1) program studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini dengan lancar terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M. Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas diberikannya kesempatan meneruskan studi di UNY kepada peneliti.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, atas izin yang diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Amat Komari, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memotivasi dan memfasilitasi agar peneliti cepat menyelesaikan studi.

4. Bapak Sriawan, M. Kes selaku Ketua Program Jurusan PGSD Penjas dan dosen pembimbing, atas segala bimbingan, pengarahan, saran dengan kesabaran dan keikhlasannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Guntur, M. Pd., selaku pembimbing akademik atas segala bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Kembang Malang Panjatan, Kulon Progo atas ijin yang diberikan sehingga penelitian dapat terselesaikan.
7. Seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang atas partisipasinya dalam membantu penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Terima Kasih

Yogyakarta, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Pemahaman	9
2. Kesehatan Lingkungan	10
3. Tujuan Kesehatan Lingkungan Sekolah	14
4. Ciri-ciri Lingkungan Sehat	15
5. Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah	18
6. Membuang Sampah pada Tempatnya	22
7. Mencegah Penularan Penyakit yang Ditimbulkan Lingkungan Sekolah yang Tidak Sehat	24
8. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo	26
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32

C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Validitas dan Realibilitas	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	52
C. Keterbatasan Peneliti	53
D. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo	35
Tabel 2. Pengkategorian Pemahaman	38
Tabel 3. Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang	40
Tabel 4. Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat pada siswa kelas IV dan V (Faktor 1).....	42
Tabel 5. Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Sekolah pada siswa kelas IV dan V (Faktor 2).....	44
Tabel 6. Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah pada siswa kelas IV dan V (Faktor 3).....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor Pengaruh Derajat Kesehatan Menurut Hendrik.....	12
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo	41
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 1).....	43
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 2).....	45
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 3).....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Surat Perizinan Penelitian.....	57
LAMPIRAN 2. Surat Pernyataan Judgement	59
LAMPIRAN 3. Instrumen Penelitian	61
LAMPIRAN 4. Kunci Jawaban	67
LAMPIRAN 5. Tabulasi dan Pengkategorian	68
LAMPIRAN 6. Hasil Analisis Statistik	72
LAMPIRAN 7. Dokumentasi Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset terpenting dalam pencapaian keberhasilan suatu negara, karena anak merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Guru memiliki peranan sangat penting dalam merencanakan, mengawasi, membina serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik agar dapat berkembang secara optimal.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa. Dengan belajar, seorang siswa akan mempunyai pengetahuan yang luas dalam berbagai hal yang dipelajarinya. Perubahan perilaku seorang siswa merupakan akibat dari kegiatan yang didapat setelah ia melakukan kegiatan belajar. Pendidikan dasar adalah jenjang yang paling fundamental dalam tingkatan pendidikan nasional karena merupakan jenjang yang melandasi pendidikan selanjutnya. Pemberian landasan yang pokok pada tahap yang paling dini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa pada masa selanjutnya.

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal jika siswa dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat berharga dalam kehidupan, kesehatan merupakan komponen yang sangat mendukung sebagian besar kegiatan manusia, tetapi untuk mencapai kondisi yang sehat baik jasmani maupun rohani, maka harus ada langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya.

Masalah kesehatan mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari pengetahuan, pemahaman, keadaan sampai perilaku siswa dalam kehidupan.

Kondisi lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kondisi kesehatan penghuninya, interaksi antara manusia dengan lingkungannya merupakan komponen penting kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula Soekidjo Notoatmodjo (2011:169). Lingkungan sekolah yang bersih merupakan salah satu unsur yang harus ada, dibina dan dikembangkan terus agar dalam proses pendidikan yang berjalan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, jagalah kebersihan sekolah agar dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah untuk mendidik anak agar mereka memiliki kesadaran lingkungan dan berkemauan berbuat sesuatu yang positif bagi kelestarian lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan hidup pada umumnya.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal di Negeri ini ,sudah sepatutnya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Agar ilmu dapat terserap maksimal oleh siswa, maka kondisi sekolah haruslah nyaman dan terjaga kebersihannya. Walaupun kebersihan sering kali dianggap tidak penting namun hal kecil tersebut dapat berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor maka kegiatan belajar mengajarkan terganggu, sekolah akan menjadi sarang penyakit, sekolah

ibarat rumah yang kedua apabila kebersihannya kurang maka warga sekolah akan terancam kesehatannya.

Peranan siswa dalam arti kata sikap, perilaku, pemahaman dan keikutsertaannya dalam permasalahan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sebab siswa mempunyai peranan penting sekali dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Pemahaman dalam perilaku siswa merupakan awal pertama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, karena dengan adanya ilmu pengetahuan maka akan timbul rasa, kesadaran, kepedulian, bahkan rasa akan mau menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Ilmu pengetahuan siswa sangat mementingkan kepribadian diri siswa itu sendiri dan semua siswa agar dapat menunjang kepribadian di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek yang penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada disekelilingnya juga akan dapat bernafas dengan baik. Terutama siswa akan dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih maka udara akan sejuk. Oleh karena itu otak akan menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna.

Dengan telah diberikannya pembelajaran tentang kesehatan lingkungan maka seharusnya siswa mengetahui dan memahami arti penting perilaku hidup sehat terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungannya. Namun dari sekilas observasi peneliti ternyata masih banyak siswa yang membuang

sampah di sembarang tempat, mencoret-coret tembok, meludah sembarang tempat walaupun sudah tersedia tempat sampah, dan toilet.

Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap perilaku hidup sehat akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup sehat, menurut Sunaryo yang dikutip Ahmad Kholid (2012:23) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari. Dengan kata lain pengetahuan siswa yang tinggi tentang perilaku hidup sehat akan memudahkan siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah saja yang dibutuhkan oleh siswa, tetapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat menjadi lebih tinggi. Sumbangan keluarga sangat berpengaruh bagi anak sekolah dasar mengingat siswa sekolah dasar masih suka meniru perilaku orang lain, terutama di SD Negeri Kembang Malang yang merupakan sekolah dasar yang terletak di

pedesaan, tepatnya di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

SD Negeri Kembang Malang merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan tentang hidup sehat di lingkungan sekolah dengan memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa kelas atas yaitu kelas IV dan V yang membuang sampah sembarangan, merobek-robek kertas di kelas. Tentunya hal-hal tersebut dapat membuat lingkungan menjadi kotor, kumuh dan penuh dengan sampah. Disamping itu, sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan dapat membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman. Seharusnya siswa kelas atas yaitu kelas IV dan V sudah mengetahui pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah, tidak malah mengotori kelas dan halaman sekolah.

Walaupun siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, maka dari hal tersebut timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V tentang kesehatan lingkungan di SD Negeri Kembang Malang Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kelas IV dan V belum membuang sampah dengan benar.

2. Halaman dan kelas SD Negeri Kembang Malang masih terlihat kurang bersih.
3. Siswa SD Negeri Kembang Malang kurang menjaga kebersihan.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tentang kesehatan lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tentang kesehatan lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, DIY tentang kesehatan lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengaktifkan kembali Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah ada di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

c. Bagi siswa

Dengan menjaga kebersihan sekolah dapat meningkatkan semangat belajar serta menjalin kerjasama baik (kekeluargaan) antar siswa, guru, staf, dan karyawan.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah serta dengan lingkungan sekolah yang sehat dapat menimbulkan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan semangat mengajar bagi guru.

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah.

f. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan terhadap variabel-variabel yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1997 : 245). Sedangkan Menurut Bloom dalam Winkel (1997:246) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Nana Sudjana (1992: 24) menjelaskan pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi

yaitu pemahaman ekstrapolasi. Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi *master learning*. Disini ada pengertian tentang *Master Learning* yang diantaranya : *Master Learning* yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap dan mengartikan suatu bahan ajar yang telah dipelajari.

2. Kesehatan Lingkungan

a. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kesehatan lingkungan adalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua aspek dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar.

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan penghuninya, kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi

atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula (Notoadmodjo, 1996 dalam buku kesehatan lingkungan oleh Ricki M. Mulia (2005: 2). Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Jika berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa temanteman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar. Di lingkungan sekolah yang sehat, siswa dapat belajar dengan tenang. Oleh karena itu, kita harus dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Sekolah merupakan lingkungan khusus, di mana sekelompok siswa-siswa pada usia sekolah berkumpul pada jam-jam tertentu dan hari-hari tertentu. Siswa bergaul antar sesamanya, belajar bersama-sama dan bermain bersama-sama. Sekolah merupakan tempat siswa untuk tumbuh dan berkembang baik, secara fisik, kejiwaan, ataupun sosial. Sebagai suatu lingkungan yang dalam jangka waktu tertentu ditempati oleh sejumlah siswa, maka secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan siswa tersebut.

Kesehatan lingkungan didefinisikan oleh *World Health Organization* sebagai aspek-aspek kesehatan manusia dan penyakit yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah

satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar.

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara faktor lingkungan, perilaku manusia, pelayanan kesehatan, dan keturunan terhadap derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Faktor-faktor Pengaruh Derajat Kesehatan (Hendrik L.Blum, 1974:4)

Kesehatan lingkungan yaitu bagian integral ilmu kesehatan masyarakat yang khusus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologis (Verawati, 2014:3).

Syarat-syarat lingkungan yang sehat :

1) Keadaan Air

Air yang sehat adalah air yang tidak berbau, tidak tercemar dan dapat dilihat kejernihan air tersebut, kalau sudah pasti kebersihannya dimasak dengan suhu 1000C, sehingga bakteri yang di dalam air tersebut mati.

2) Keadaan Udara

Udara yang sehat adalah udara yang didalamnya terdapat yang

diperlukan, contohnya oksigen dan di dalamnya tidka tercemar oleh zat-zat yang merusak tubuh, contohnya zat CO₂ (zat carbondioksida).

3) Keadaan tanah

Tanah yang sehat adalah tamah yang baik untuk penanaman suatu tumbuhan, dan tidak tercemar oleh zat-zat logam berat.

Cara-cara Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan

- 1) Tidak mencemari air dengan membuang sampah disungai
- 2) Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor
- 3) Mengolah tanah sebagaimana mestinya
- 4) Menanam tumbuhan pada lahan-lahan kosong

Tujuan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan

- 1) Mengurangi Pemanasan Global dengan menanam tumbuhan sebanyak-banyaknya pada lahan kosong, maka kita juga ikut serta mengurangi pemanasan global, karbon, zat O₂ (okseigen) yang dihasilkan tumbuh-tumbuhan dan zat tidak langsung zat CO₂ (carbon) yang menyebabkan atmosfer bumi berlubang ini terhisap oleh tumbuhan dan secara langsung zat O₂ yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati oleh manusia tersebut untuk bernafas.
- 2) Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan lingkungan yang sehat maka kita harus menjaga kebersihannya, karena lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih dari segala penyakit dan sampah. Sampah adalah musuh kebersihan yang paling utama. Sampah dapat dibersihkan dengan cara-cara sebagai berikut :

1) Membersihkan Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat dimakan oleh zat-zat organik di dalam tanah, maka sampah organik dapat dibersihkan dengan mengubur dalam-dalam sampah organik tersebut, contoh sampah organik : Daun-daun tumbuhan, ranting-ranting tumbuhan, akar-akar tumbuhan .

2) Membersihkan Sampah Non Organik Sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat hancur (dimakan oleh zat organik) dengan sendirinya, maka sampah non organik dapat dibersihkan dengan membakar sampah tersebut dan lalu menguburnya.

Dari penjelasan diatas tentang kesehatan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan adalah kesehatan yang menyangkut semua aspek, dari aspek alam dan lingkungan yang meliputi faktor lingkungan biotik dan abiotik. Kesehatan lingkungan itu sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk menghindari penyakit dan mengurangi pemanasan global.

3. Tujuan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Deni Kurniadi dan Suro Prapanca (2010:58) dengan mempelajari kesehatan lingkungan sekolah, maka diharapkan agar para siswa :

- a. Memiliki pengetahuan tentang ruang lingkup lingkungan sekolah.
- b. Mengenal, memahami masalah lingkungan sekolah.
- c. Mengenal, memahami peranan dan pengaruh lingkungan sekolah dalam kehidupan manusia.

- d. Mengenal dan memahami masalah kesehatan lingkungan sekolah.
- e. Memiliki sikap positif dan peran serta aktif dalam usaha-usaha kesehatan lingkungan sekolah.
- f. Memiliki ketrampilan untuk memelihara dan melestarikan kesehatan lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari kesehatan lingkungan sekolah adalah menjaga lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan yang aman, bersih, sejuk dan sehat.

4. Ciri Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang merupakan salah satu unsur penting dalam membina ketahanan sekolah harus dilakukan, karena lingkungan kehidupan yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan murid, guru, dan pegawai sekolah, serta peningkatannya serap murid dalam proses belajar mengajar. Maka pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan melalui konsep 7K yaitu: kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan.

Strata pelaksanaan UKS untuk pembinaan lingkungan sekolah dasar menurut Depkes (2006: 35) yaitu:

- a. Strata minimal
 - 1) Ada air bersih
 - 2) Ada tempat cuci tangan
 - 3) Ada WC/jamban yang berfungsi

- 4) Ada tempat sampah
- 5) Ada saluran pembuangan air kotor yang berfungsi
- 6) Ada halaman/pekarangan/lapangan
- 7) Memiliki pojok UKS
- 8) Melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu

b. Strata standar

- 1) Memenuhi strata minimal
- 2) Ada kantin/warung sekolah
- 3) Memiliki pagar
- 4) Ada penghijauan/perindungan
- 5) Ada air bersih di sekolah dengan jumlah yang cukup
- 6) Memiliki ruang UKS tersendiri, dengan peralatan sederhana
- 7) Memiliki tempat ibadah
- 8) Lingkungan sekolah bebas jentik
- 9) Jarak papan tulis dengan bangku terdepan 2,5 m
- 10) Melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba dan miras

c. Strata optimal

- 1) Memenuhi strata standar
- 2) Ada tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran
- 3) Ada tempat cuci peralatan masak/makan di kantin/warung sekolah
- 4) Ada petugas kantin yang bersih dan sehat

- 5) Ada tempat sampah di tiap kelas dan tempat penampungan sampah akhir di sekolah
 - 6) Ada WC/jamban siswa dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan
 - 7) Ada halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga
 - 8) Ada pagar yang aman
 - 9) Memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap
 - 10) Terciptanya sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba, dan miras
- d. Strata paripurna
- 1) Memenuhi strata optimal
 - 2) Ada tempat cuci tangan setiap kelas dengan air mengalir/kran dan dilengkapi sabun
 - 3) Ada kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih
 - 4) Ada air bersih yang memenuhi syarat kesehatan
 - 5) Sampah langsung dibuang diluar sekolah/umum
 - 6) Ratio WC : siswa 1 : 20
 - 7) Saluran pembuangan air tertutup
 - 8) Ada pagar yang aman dan indah
 - 9) Ada taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun sekolah
 - 10) Ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup)

11) Ratio kepadatan siswa 1 : 1,5/1,75 m²

12) Memiliki ruang dan peralatan UKS yang idial.

Dari pembahasan tersebut dapat diperoleh simpulan bahwa ciri lingkungan sehat pada umumnya adalah memnuhi keempat strata tersebut. Sekolah yang sehat bebas dari sampah dan bebas dari kuman peyakit.

5. Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat siswa menimba ilmu. Di sekolah siswa belajar bersama kawan dan guru. Sekolah yang bersih dan tertata rapi akan membuat nyaman dan warga sekolah betah menempatinya. Budaya hidup sehat perlu diterapkan disekolah, warga sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, salah satu cara siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah adalah dengan cara pembentukan regu piket, pembentukan regu piket membantu siswa lebih bertanggung jawab. Siswa mendapat tugas membersihkan lingkungan secara bergiliran. Siswa dapat memelihara kesehatan lingkungan sekolah dengan cara-cara berikut menurut Tim Penyusun LKS Cemara semester 2 (2013: 50-51):

a. Menyapu dan Mengepel Lantai Kelas secara Teratur

Membersihkan lantai kelas secara teratur dapat menciptakan lingkungan kelas yang sehat. Lantai kelas yang sehat bersih dari sampah dan debu. Menyapu lantai ruang kelas dapat dilakukan ketika sebelum pelajaran dimulai, dan setelah pelajaran selesai. Sehingga ruang kelas selalu bersih. Suasana kelas menjadi nyaman untuk belajar. Selain

dilakukan oleh regu piket kelas menyapu dan mengepel lantai ruang kelas juga dapat dilakukan secara bergotong royong seluruh warga kelas.

b. Membuka Jendela-Jendela Kelas

Jendela kelas perlu dibuka setiap hari. Dengan demikian, pergantian udara dapat terjadi setiap saat. Dengan membuka jendela akan mendapatkan udara segar yang banyak oksigen masuk ke dalam ruang kelas dan mengeluarkan udara kotor dari dalam ruang kelas ke luar sehingga udara di dalam rumah akan terasa menyegarkan. Jika jendela selalu ditutup rapat maka udara yang di dalam rumah bisa hanya yang itu-itu saja. Di samping itu juga ada fungsi yang tidak kalah penting yaitu fungsi untuk memasukkan sinar cahaya matahari ke dalam ruang kelas. Fungsinya adalah untuk mengurangi kelembaban udara di dalam ruang kelas dan juga untuk membunuh kuman virus dan bakteri yang ada di dalam ruang kelas. Dengan matinya kuman penyebab berbagai penyakit maka kesehatan kita beserta anggota kelas yang lain pun dapat lebih terjaga.

c. Membersihkan Meja dan Kursi

Meja digunakan untuk menulis dan kursi digunakan sebagai tempat duduk. Setiap hari siswa menggunakan kursi dan meja di kelas. Oleh karena itu, meja dan kursi perlu dibersihkan secara teratur. Siswa dapat menulis dan membaca dengan nyaman di meja yang bersih. Cara membersihkan meja dan kursi adalah dengan menggunakan kemoceng. Membersihkan meja dan kursi dilakukan rutin setiap hari seperti

menyapu ruang kelas. Apabila meja sudah terlalu kotor dan tidak bisa dibersihkan menggunakan alat sederhana, meja dan kursi dapat dibersihkan dengan cara menggunakan air (dicuci).

d. Membuang Sampah di Tempat Sampah

Di setiap kelas sebaiknya disediakan tempat sampah. Sampah dapat menjadi sumber penyakit. Sampah yang berserakan membuat lingkungan menjadi tidak sehat. Sampah yang dibuang sembarangan akan masuk ke selokan, sungai, dan terakhir sampai ke laut. Sampah yang tergenang di air akan menjadi busuk dan menimbulkan pencemaran, bau yang tidak sedap.

e. Menutup Tempat Sampah

Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Bau yang tidak sedap dapat mengganggu kegiatan belajar. Timbunan sampah juga dapat menjadi sumber penyakit. Lalat senang hinggap di tumpukan sampah. Setelah itu, lalat juga akan hinggap di makanan. Makanan menjadi kotor. Jika makanan itu dimakan seseorang, dapat mengakibatkan sakit perut. Oleh karena itu, tempat sampah harus ditutup rapat agar tidak di hinggapi lalat. Menutup tempat sampah juga dapat mengurangi bau yang tidak sedap.

f. Menjaga Kebersihan Halaman Sekolah

Halaman sekolah juga perlu dibersihkan. Halaman sekolah perlu disapu secara teratur. Selain itu, rumput yang tinggi sebaiknya dicabuti. Ambillah sampah yang berada di halaman sekolah dan buanglah di

tempat sampah. Halaman sekolah yang bersih tampak rapi dan sehat. Siswa akan merasa nyaman bermain di halaman sekolah.

g. Menjaga Kebersihan Kamar Mandi

Setiap warga sekolah berperan serta dalam menjaga kebersihan kamar mandi. Setelah buang air besar atau air kecil, kamar mandi harus segera disiram air. Kamar mandi yang kotor menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi sumber penyakit. Jadi, jagalah kebersihan kamar mandi di sekolah. Membersihkan kamar mandi dapat dilakukan dengan cara menyikat.

h. Menanam Tanaman di Sekitar Sekolah

Tanaman membuat lingkungan teduh dan udara menjadi segar. Tanaman mengeluarkan oksigen. Oksigen itu menyebar ke udara di sekitar. Udara yang mengandung banyak oksigen baik untuk kesehatan. Selain itu, tanaman juga membuat lingkungan tampak indah. Setiap warga sekolah harus menjaga kelestarian tanaman di sekitar sekolah. Manfaat lain dari penghijauan sekolah diantaranya untuk keindahan yang dapat dijadikan panorama lingkungan hidup dan juga untuk kesehatan yang dapat memberikan fisik, jasmani, maupun rohani yang sehat bagi para siswa yang ada di sekolah. Selain itu jika di suatu sekolah tidak ada penghijauannya banyak sekali dampak negatifnya seperti lingkungan sekolah yang gersang dan panas.

Menjaga kesehatan lingkungan sekolah merupakan kewajiban seluruh warga sekolah. Ada beberapa cara yang telah diuraikan dalam pembahasan

diatas. Dengan menjaga kesehatan lingkungan sekolah maka akan tercipta lingkungan yang nyaman sehingga seluruh warga sekolah khususnya siswa sekolah dapat belajar dengan nyaman.

6. Membuang Sampah pada Tempatnya

Menurut Tim Abdi Guru (2007 : 60) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah jika dibiarkan saja akan mengganggu kesehatan lingkungan sekolah secara umum sebagai berikut :

a. Sampah padat (*anorganik*)

Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri atas bahan-bahan anorganik. Contoh bahan-bahan anorganik adalah bahan logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. Sifat sampah anorganik adalah tahan lama dan sukar membusuk, sampah ini tidak mudah diuraikan oleh *mikro organisme* tanah. Apabila dibuang sembarangan, sampah anorganik dapat menimbulkan pencemaran tanah.

b. Sampah basah (*organik*)

Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik. Sifat sampah organik adalah tidak tahan lama dan cepat membusuk. Biasanya sampah organik berasal dari makhluk hidup. Contohnya adalah sayur-sayuran, buah-buahan yang membusuk, sisa nasi, daun, dan sebagainya. Sampah organik mudah diuraikan *mikro organisme* tanah, hanya saja jenis sampahnya menimbulkan bau tidak sedap jika tidak di kelola dengan baik.

Untuk membersihkan sampah bisa saja dengan memungutnya. Setiap menumpai sampah, langsung dipungut lalu dibuang ketempat sampah, tetapi bila sampahnya banyak lebih baik dibersihkan dengan alat khusus. Peralatan itu sebagai berikut Tim Penyusun LKS Cemara semester 1 (2013 : 91) :

- 1) Sapu lidi untuk membersihkan sampah ukuran besar, biasa dipakai untuk membersihkan lantai tanah atau halaman.
- 2) Sapu ijuk untuk membersihkan sampah atau debu di lantai semen atau keramik.
- 3) Alat pel untuk membersihkan debu dan kuman di lantai semen atau keramik.
- 4) Kemoceng untuk membersihkan debu pada kaca, meja, kursi.
- 5) Sikat kamar mandi untuk membersihkan lantai kamar mandi.
- 6) Sikat jamban untuk membersihkan lubang jamban.
- 7) Tong/keranjang sampah untuk menampung sampah sementara.
- 8) Serokan sampah untuk mengangkut sampah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sampah terdiri dari beberapa jenis sampah. Untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah, maka kita harus membuang sampah pada tempatnya.

7. Mencegah Penularan Penyakit yang Ditimbulkan Lingkungan Sekolah yang Tidak Sehat

Lingkungan sekolah yang kotor akan menjadi perantara penularan berbagai penyakit. Di lingkungan inilah tempat berkembang biaknya bibit-bibit penyakit. Selain lingkungan yang kotor, ada juga beberapa hewan yang dapat menularkan yang dapat menularkan berbagai penyakit, seperti nyamuk, lalat, tikus dan unggas.

Penyakit yang ditimbulkan akibat lingkungan kotor menurut Deni Kurniadi dan Suro Prapanca (2010: 142-143) adalah :

a. Penyakit Demam Berdarah

Penyakit demam berdarah disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus dengue. Nyamuk penyebar demam berdarah dapat hidup berkembang biak di lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya, misalnya bak mandi, kaleng bekas, selokan yang tersumbat. Tindakan pencegahan berkembangnya nyamuk penyebar demam berdarah dapat dilakukan dengan gerakan 3M (menguras, menutup, dan mengubur). Menguras tempat penampungan air bersih sehingga nyamuk tidak dapat bertelur dan berkembang biak. Menutup tempat-tempat penampungan tersebut agar nyamuk tidak dapat masuk, mengubur kaleng-kaleng bekas, ban-ban bekas agar tidak ada genangan air dan menjadi sarang bertelurnya nyamuk. Namun apabila sudah terjangkit maka tindakan yang bias di lakukan adalah penyemprotan (*fogging*).

b. Penyakit malaria

Penyakit malaria disebarkan oleh nyamuk *Anopheles*. Nyamuk ini membawa penyakit *plasmodium*. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan terhadap penyebaran penyakit malaria antara lain membersihkan lingkungan, memasang kawat kasa pada lubang-lubang angin, penyemprotan, dan pemindahan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) lebih jauh dari lingkungan sekolah.

c. Penyakit diare

Diare adalah penyakit yang menyebabkan penderita sering buang air besar sehingga penderita kehilangan banyak cairan tubuh. Penyakit ini disebabkan oleh kuman yang menyebar melalui makanan dan minuman yang di hinggapi alat pembawa kuman tersebut. Dapat pula melalui kontak langsung dari tangan yang mengandung kuman dipakai untuk menyuapi makanan. Tindakan pencegahannya yaitu: selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, makanlah makanan yang bersih, dan jagalah kebersihan lingkungan sekolah.

d. Penyakit flu burung

Penyakit ini disebabkan oleh virus *influenza* yang menyerang unggas (burung, ayam, bebek, dan lain-lain). Virus yang menyebabkan flu burung ini disebut virus H5N1, kepanjangan dari H=*Haemagglutinin*, N=*Neuramidase*. Virus ini tidak hanya menular dari unggas ke unggas, ternyata dapat pula menular dari unggas ke manusia. Penyakit ini sangat mematikan, artinya telah banyak menimbulkan korban jiwa. Cara

pencegahannya Jangan banyak berinteraksi dengan unggas, berilah vaksin pada unggas yang kamu miliki, bersihkan kandang ternak secara rutin dengan karbol yang dapat membunuh kuman, masaklah daging unggas sampai air mendidih agar virusnya mati.

e. Penyakit kencing tikus

Kencing tikus adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Leptospira patogen*. Penyakit ini menular ke manusia melalui kontak langsung dengan lingkungan (tanah, air, dan sebagainya) yang dikotori air seni hewan penderita *leptospirosis*. Jadi, lingkungan yang kotor atau tidak sehat akan mempermudah berkembangnya kuman penyakit ini. Cara pencegahannya: Simpan makanan dan minuman di tempat yang tertutup dan baik, cuci tangan dengan sabun sebelum makan, mencuci bagian tubuh (kaki dan tangan) dengan sabun sehabis dari WC, gudang, jagalah kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya.

Dari bahasan tersebut dapat diperoleh bahwa ada beberapa penyakit yang muncul akibat dari sekolah yang kotor yaitu penyakit demam berdarah, malaria, diare, flu burung dan penyakit kencing tikus. Oleh karena itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar terhindar dari penyakit tersebut.

8. Karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo

Menurut Dwi Siswoyo DKK (2007:96), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

pendidikan. Sosok peserta didik biasanya berupa seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa menjadi lebih dewasa.

Menurut Sutari Imam yang dikutip Dwi Siswoyo (2007:96), peserta didik membutuhkan bantuan dari orang lain yang mempunyai kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai anak, peserta didik masih lemah, tidak berdaya, belum bisa mandiri, serba kekurangan dibandingkan orang dewasa. Namun dalam dirinya terdapat potensi-potensi bakat dan minat yang luar biasa yang mungkin tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Ciri-ciri khas peserta didik yang harus dimengerti oleh pendidik menurut Tirtahardja dan La Sulo yang dikutip Dwi Siswoyo DKK (2007:97) adalah sebagai berikut :

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu yang lain dan ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.
- b. Individu yang sedang berkembang, yaitu selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri dan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, maksudnya yaitu walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri tetapi masih membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk berkembang.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, maksudnya yaitu di dalam diri anak ada unsur untuk memerdekakan diri, sehingga

mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Menurut Sutari Imam yang dikutip Dwi Siswoyo DKK (2007:96) ada lima asas perkembangan pada diri peserta didik :

- a. Tubuhnya selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak terlahir dalam keadaan tidak berdaya, sehingga membutuhkan pertolongan orang yang lebih dewasa yang bertanggung jawab.
- c. Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta membutuhkan pendidikan.
- d. Anak mempunyai daya untuk berekspresi, yaitu kemampuan untuk menemukan hal-hal baru di lingkungannya.
- e. Anak mempunyai daya emansipasi terhadap orang lain.

Karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan. Banyak aspek yang berkembang pada diri siswa seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan moral sehingga siswa akan menemukan jati diri dan juga harus ditunjang oleh lingkungan dan proses pembelajaran menuju kedewasaan. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo digolongkan ke dalam stadium operasional konkret, siswa mampu melakukan aktivitas logis, mampu menyelesaikan masalah dengan baik tetapi masih sulit mengungkapkan sesuatu yang masih tersembunyi.

Pada masa usia ini, siswa suka menyelidik berbagai hal serta siswa juga memiliki rasa ingin selalu mencoba dan bereksperimen. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar serta mulai menjelajah dan mengeksplorasi berbagai hal. Siswa sudah mulai terdorong untuk berprestasi di sekolahnya, tetapi siswa juga masih senang untuk bermain dan bergembira. Berdasarkan hal ini, guru sepatutnya lebih memahami dunia siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut seperti:

1. Penelitian oleh Sularsih (2010) yang berjudul “Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas Atas SD Se-Gugus 3 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri se-Gugus 3 Kecamatan Wates, Kulon Progo dengan sampel penelitian sebanyak 90 siswa SD Negeri se-Gugus 3 Kecamatan Wates, Kulon Progo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket tertutup kemudian dianalisis menggunakan analisis *random sampling* dengan presentase.

Hasil penelitian berada pada kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 40,00% berada pada interval kelas 96

sampai dengan 100 kategori sedang. Dari 90 siswa, 4,44% siswa masuk kategori sangat baik, 27,78% siswa masuk kategori baik, 40,00% siswa masuk kategori cukup baik, 21,11% siswa masuk kategori kurang baik, 6,67% siswa masuk dalam kategori kurang baik.

2. Penelitian oleh Arif Dwi Arianta (2013) yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas III-IV SD Negeri Kalisonggo, Girimulyo, Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III-IV SD Negeri Kalisonggo, Girimulyo, Kulon Progo. Instrumen dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26,06% siswa kategori baik, 34,78% masuk kategori cukup baik, 32,61% siswa kategori kurang baik dan kategori tidak baik sebanyak 6,52%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Berawal dari pemahaman yang diterapkan dengan baik diharapkan siswa dapat hidup sehat terhindar dari penyakit sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak akan menemui masalah dengan kesehatan lingkungan. Kesehatan memberikan kontribusi yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pemahaman dalam perilaku siswa merupakan awal pertama untuk menciptakan lingkungan yang bersih, karena dengan adanya ilmu pengetahuan maka akan timbul rasa, kesadaran, kepedulian, bahkan rasa akan mau menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Ilmu pengetahuan siswa sangat mementingkan kepribadian diri siswa itu sendiri dan semua siswa agar dapat menunjang kepribadian di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan tingginya pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Dari tes tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pemahaman kesehatan lingkungan sekolah siswa. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif, menurut Soekidjo Notoatmodjo (2005:138) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif yaitu tentang tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Dalam kaitannya dengan penelitian deskriptif yang dilakukan, maka hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk persentase. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2015.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah pemahaman kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Pemahaman yang dimaksud adalah hal-hal yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang

Malang, Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tentang kesehatan lingkungan sekolah yang meliputi pemahaman lingkungan sehat, pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah dan pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah yang diukur dengan menggunakan tes.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian dan keseluruhan dari individu tersebut mempunyai sifat yang sama atau *homogen*. Semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, maka dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1997:7) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu :

a. Mendefenisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefenisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman trntnag kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diangkat dan selanjutnya diyakini menjadi komponen dari konstruk yang diteliti. Faktor-faktor pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo meliputi : pemahaman tentang lingkungan sehat, pemahaman tentang kebersihan lingkungan sekolah dan pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah menyusun item-item pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Item-item harus merupakan penjabaran dari isi faktor dan hanya sebatas itu saja, tidak membicarakan faktor lain. Kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberi gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.	1. Pemahaman tentang lingkungan sehat	a. Arti lingkungan yang sehat	1,2,3,4,5	5
		b. Komponen yang terkait dalam lingkungan yang sehat	6,7,8,9,10	5
	2. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan	a. Ciri-ciri sekolah yang bersih	11,12,13,14,15	5
	3. Pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah	a. Mengetahui cara menjaga kesehatan lingkungan sekolah	16,17,18,19,20	5
		b. Membuang sampah pada tempatnya	21,22,23,24,25	5
		c. Menyebutkan alat-alat kebersihan	26,27,28,29,30	5

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing – masing variabel. Uji validitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.16 dengan rumus *korelasi product moment* dari Pearson Suharsimi Arikunto (2010: 213).

Mengukur validitas instrumen digunakan teknik korelasi produk momen dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan *Microsoft excel* dan program SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Dengan derajat kebebasan $N-2$ diperoleh $30-2= 28$, pada signifikansi 5% maka r tabel adalah sebesar 0,3610. Dengan demikian semua instrumen dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010:239) dengan hasil reliabilitas instrumen 0,722. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh bahwa instrumen memiliki hubungan yang erat (reliabel).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berupa hasil pengisian lembar tes terhadap responden dalam bentuk skor penilaian.

Bentuk skor penilaian tiap-tiap pilihan jawaban berbeda, hal ini dilakukan untuk melakukan analisa tiap item pertanyaan yang dinilai

dilakukan analisa distribusi frekuensi, sehingga diperoleh frekuensi jawaban responden dan besar persentase dari frekuensi jawaban responden tersebut.

Pengkategorian mengacu pada kategori skala lima (Anas Sudijono, 2001: 329), dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Pengkategorian Pemahaman

No	Formula	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Bagus
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Bagus
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2012: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : angka persentase.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penyusunnya. Pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah terdiri dari 3 faktor yaitu tentang pemahaman lingkungan sehat, pemahaman tentang kebersihan sekolah dan pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan.

1. Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

Tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 30 item pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah . Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pemahaman kebersihan lingkungan sekolah.

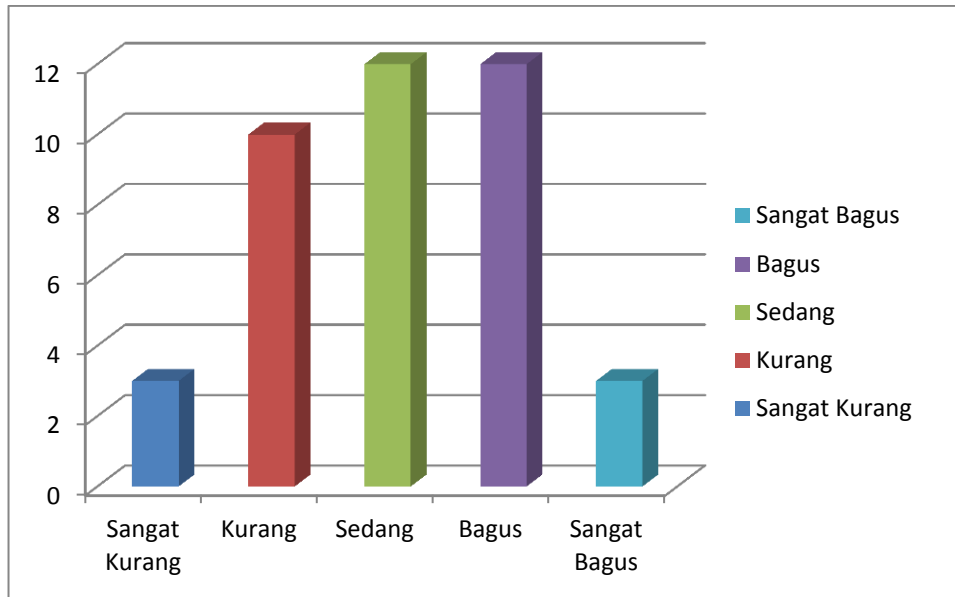
Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows versi 20.00*, diperoleh hasil nilai maksimum sebesar 96.67 dan nilai minimum 60. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 85,16 sedangkan standar deviasi

sebesar 7,58. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: sangat bagus, bagus, sedang, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan analisis diperoleh sebanyak 7,5 % atau 3 siswa masuk kategori sangat bagus, 30 % atau 12 siswa masuk kategori bagus dan 30 % masuk kategori sedang atau 12 siswa, 25% masuk kategori kurang dan 7,5 % masuk kedalam kategori sangat kurang. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo adalah cukup bagus. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x > 96,53$	Sangat Bagus	3	7,5 %
2	$88,95 < x \leq 96,53$	Bagus	12	30 %
3	$81,37 < x \leq 88,95$	Sedang	12	30 %
4	$73,79 < x \leq 81,37$	Kurang	10	25 %
5	$x \leq 73,79$	Sangat Kurang	3	7,5 %
Jumlah			40	100 %

Secara visual, tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang Panjatan Kulon Progo adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan VSD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

2. Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 1)

Tingkat pemahaman tentang lingkungan sehat pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab 10 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 1-10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pemahaman tentang lingkungan kesehatan sekolah.

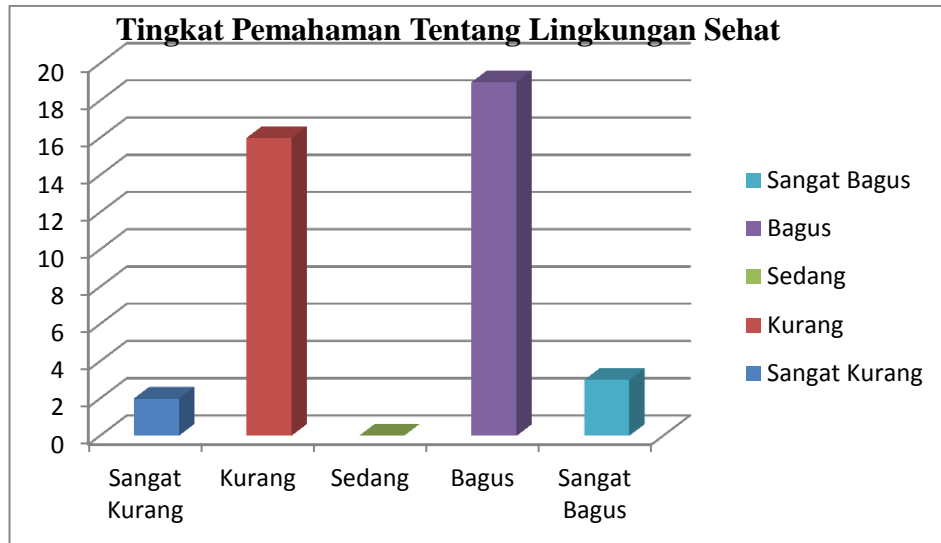
Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows versi 20.00*, diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 60. Untuk rata-rata

diperoleh nilai sebesar 85,5 sedangkan standar deviasi sebesar 7,8. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat bagus, bagus, sedang, kurang dan sangat kurang.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 1)

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x > 97,2$	Sangat Bagus	3	7,5 %
2	$89,4 < x \leq 97,2$	Bagus	19	47,5 %
3	$81,6 < x \leq 89,4$	Sedang	0	0 %
4	$73,8 < x \leq 81,6$	Kurang	16	40 %
5	$x \leq 73,8$	Sangat Kurang	2	5 %
Jumlah			40	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pemahaman tentang lingkungan yang sehat dengan kategori sangat bagus yaitu sebanyak 3 anak. Sebanyak 19 anak memiliki kategori bagus, 16 anak memiliki kategori kurang dan 2 anak memiliki tingkat pemahaman tentang lingkungan yang sehat dengan kategori sangat kurang. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 1)

3. Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 2)

Tingkat pemahaman tentang kebersihan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 5 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 11-15. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian pemahaman kebersihan sekolah.

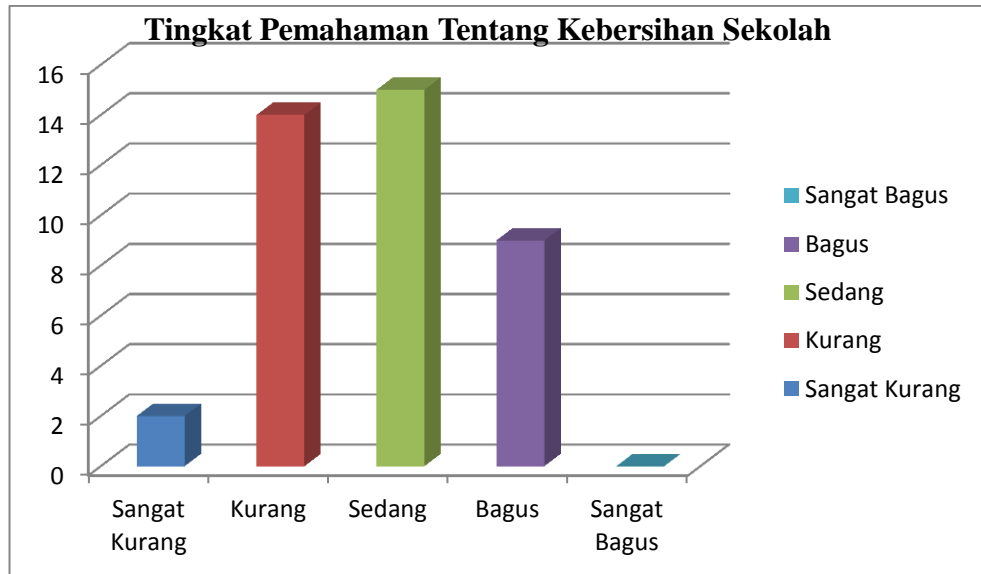
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows versi 20.00*, hasilnya yaitu diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 20. Untuk rata-rata diperoleh nilai sebesar 72 sedangkan standar deviasi sebesar 22,5. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang

pengkategorian di bagi menjadi lima yaitu: sangat bagus, bagus, sedang, kurang dan sangat kurang.

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo (Faktor 2)

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x > 105,75$	Sangat Bagus	0	0 %
2	$83,25 < x \leq 105,75$	Bagus	9	22,5 %
3	$60,75 < x \leq 83,25$	Sedang	15	37,5 %
4	$38,25 < x \leq 60,75$	Kurang	14	35 %
5	$x \leq 38,25$	Sangat Kurang	2	5 %
Jumlah			40	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pemahaman tentang kebersihan sekolah dengan kategori bagus 9 anak, kategori sedang 15 anak. Sebanyak 14 anak memiliki kategori kurang, 2 anak memiliki kategori sangat kurang dan tidak ada yang memperoleh kategori sangat bagus. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman tentang kebersihan sekolah pada Siswa Kelas IV dan VSD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

4. Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 3)

Tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 15 item pertanyaan yang terdapat pada nomor 16-30. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar). Jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan kedalam pengkategorian pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

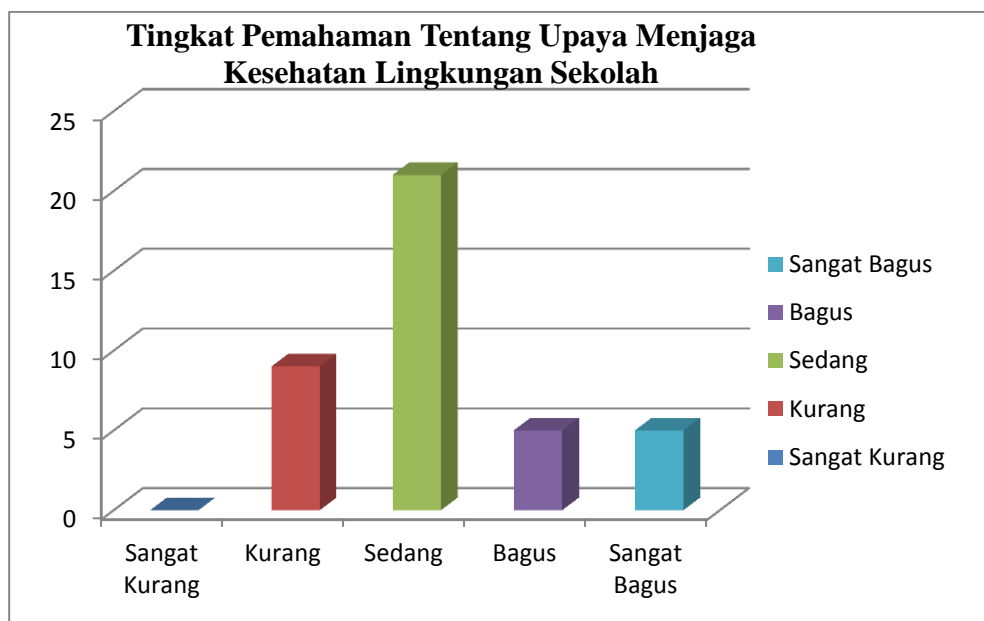
Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for Windows versi 20.00* diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 60. Untuk rata-rata diperoleh

nilai sebesar 88,67 sedangkan standar deviasi sebesar 9,5. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya di bagi menjadi lima yaitu: sangat bagus, bagus, sedang, kurang dan sangat kurang.

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x > 102,92$	Sangat Bagus	0	0 %
2	$88,67 < x \leq 102,92$	Bagus	9	22,5 %
3	$83,92 < x \leq 88,67$	Sedang	21	52,5 %
4	$74,42 < x \leq 83,92$	Kurang	5	12,5 %
5	$x \leq 74,42$	Sangat Kurang	5	12,5 %
Jumlah			40	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori bagus 9 anak, kategori sedang 21 anak, kategori kurang 5 anak, kategori sangat kurang 5 anak dan tidak ada anak yang masuk dalam ketogori sangat bagus. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah pada Siswa Kelas IV dan VSD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo adalah:

1. Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V

Berdasarkan perhitungan, menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pemahaman dengan kategori sangat bagus yaitu sebanyak 3 anak, 12 anak memiliki kategori bagus, 11 anak kategori sedang, 10 anak kategori kurang dan 4 anak memiliki kategori sangat kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan

lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman tersebut yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

Hal tersebut tentunya tidak lepas dari dukungan pendidikan yang cukup baik. Dalam hal ini adalah guru penjasorkes merupakan pendidik yang memberikan materi budaya hidup sehat secara berkesinambungan khususnya materi tentang kesehatan lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan khususnya kebersihan lingkungan perlu diberikan kepada siswa sekolah untuk menciptakan keadaan lingkungan yang sehat yang akan menjadikan kondisi yang nyaman untuk belajar. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari lingkungan terutama keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar di mana dalam lingkungan keluarga itulah seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Pengembangan pemahaman tentang kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti setiap siswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, dimulai dari menyapu kelas, membersihkan debu di meja dan yang lainnya, selain itu juga dengan mengadakan kerja bakti setiap hari Jumat. Dengan demikian siswa akan

terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

2. Tingkat Pemahaman Tentang Lingkungan Sehat pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 1)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pemahaman akan lingkungan yang sehat dengan kategori bagus yaitu sebanyak 19 siswa dan kategori kurang sebanyak 16 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa memiliki kategori sangat bagus, 2 siswa memiliki kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa belum semua siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang memahami tentang lingkungan yang sehat.

Kedadaan tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang sehat kepada siswa dan membiasakan siswa dengan hidup sehat. Dengan demikian siswa juga akan dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Lingkungan sekolah yang sehat dapat tercipta dengan kondisi lingkungan yang bersih dan indah. Misalnya sekolah yang terletak di daerah yang bersih, dimana terdapat saluran air yang lancar, bebas dari sampah serta terdapat taman yang dapat membuat sekolah menjadi sejuk sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat pula.

3. Tingkat Pemahaman Tentang Kebersihan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 2)

Hasil penelitian yang telah diperoleh penulis tentang pemahaman kebersihan sekolah pada siswa kelas IV dan V dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu sebanyak 9 siswa masuk kedalam kegori bagus, 15 siswa dengan kategori sedang, 14 siswa kategori kurang, sisanya 2 siswa masuk kedalam kategori sangat kurang kurang. Mayoritas siswa masuk kedalam kategori sedang dan kurang. Hal tersebut yang menyebabkan siswa kurang menjaga kebersihan khususnya kebersihan lingkungan sekolah.

Pemahaman akan kebersihan sekolah merupakan hal yang cukup penting untuk siswa, namun ada beberapa siswa yang masuk ke dalam kategori kurang dan sangat kurang. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa. Karena kebersihan sekolah merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Apabila sekolah dalam keadaan bersih maka siswa akan dapat belajar dengan nyaman dan tenang.

Selain itu kesadaran siswa dengan segala aktivitas kesibukannya seperti belajar dan bermain, maka siswa diajarkan untuk selalu membersihkan ruangan setelah digunakan untuk kegiatan siswa. Manfaat dari lingkungan sekolah yang bersih seperti ruang kelas dan halaman sekolah merupakan bentuk perilaku siswa yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang kotor akan menjadi sarang penyakit. Untuk itu peran dari guru dalam membiasakan siswa berperilaku

dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, agar siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa perintah dari guru.

4. Tingkat Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V (Faktor 3)

Pemahaman siswa tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai tingkat pemahaman kategori bagus yaitu hanya sebanyak 9 siswa. Sebanyak 21 siswa memiliki kategori sedang, 5 siswa memiliki kategori kurang dan 5 siswa kategori sangat kurang. Tidak ada siswa yang mempunyai kategori sangat bagus.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman siswa tentang upaya menjaga kesehatan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Pengetahuan paling dasar yang perlu diberikan dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan sekolah adalah memperkenalkan alat-alat kebersihan. Dengan mengetahui alat-alat tersebut maka siswa akan dapat membersihkan lingkungan dengan menggunakan alat yang sesuai. Selain itu juga guru perlu memberikan pengetahuan akan sampah. Bagaimana seharusnya mengelola sampah dan dampak dari sampah itu sendiri. Dengan demikian siswa akan memiliki kesadaran untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Karena apabila sampah dibuang sembarangan akan menyebabkan banyak dampak negatif seperti sampah yang menumpuk akan menyebabkan bau menyengat, sampah yang

dibuang ke sungai dapat menyumbat air dan sampah merupakan sumber kuman yang dapat menimbulkan banyak penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% masuk dalam kategori bagus, 12 siswa 30% atau kategori sedang, 10 siswa atau 7,5% kategori kurang dan 3 siswa atau 7,5% memiliki pemahaman yang sangat kurang. Dengan demikian perlu ditingkatkannya pemahaman siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang tentang kesehatan lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar mampu menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah. Seyogyanya pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dengan baik sebagai untuk mendapatkan hidup sehat yang baik khususnya dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah sehingga akan dapat menimbulkan keadaan yang nyaman untuk belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, di antaranya:

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga dan waktu.
2. Peneliti hanya sebatas untuk mengetahui seberapa besar pemahaman pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo tentang kesehatan lingkungan sekolah.
3. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan instrumen tes, namun langkah-langkah penyusunan tes belum baik.

D. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa SD Negeri Kembang Malang disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah demi terciptanya kesehatan lingkungan sekolah.
2. Manajemen kependidikan di SD Negeri Kembang Malang disarankan mengadakan program rutin kebersihan sekolah untuk siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Jum'at bersih yang mana setiap hari

Jum'at siswa melakukan kerja bakti di sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan bisa merangsang dan membiasakan siswa hidup bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.(2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Garvindo Persada
- _____. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardiansyah Putra Pulungan. (2012). *Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Lingkungan dengan Menggunakan Metode Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII SMP YPI Amir Hamzah Tahun Pelajaran 2012-2013*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Blum, Hendrik L.(1974). *Planning for Health Development ang Application of Social Changes Theory*. New York : Human Sciences Press
- Deni Kurniadi dan Suro Prapanca. (2010). *Penjas Orkes kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional
- Depkes RI. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta
- Feri Agustia. (2012). *Perilaku Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Sekolah SMA Negeri 2 Pariaman Kota Pariaman*. Sumatra Barat: STKIP PGRI Sumatra Barat
- Mulyani Sumantri. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ricki M. Mulia. (2005). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saifudin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo Notoadmojo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sutrisno Hadi (1981), *Metodologi Research Jilid I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psychology UGM, Yogyakarta
- _____. (1997), *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andy Offset
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Abdi Guru. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD kelas 4*. Jakarta : Erlangga
- Tim Penyusun Cemara.(2013). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 semester 1*. Surakarta : Putra Nugraha
- _____.(2013). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas 4 semester 2*. Surakarta : Putra Nugraha
- Tim Penyusun Silabus. (2006). *Buku Penjasorkes Untuk SD Kelas IV KTSP*. Jakarta :Erlangga
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia

LAMPIRAN 1
SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 297/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 April 2015

Yth. : Kepala Sekolah SD N Kembang Malang
Panjatan, Kulonprogo

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rr. Sumiyati
NIM : 13604227067
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulonprogo
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Rr. Sumiyati

Nomor Mahasiswa : 13604227067

Program Studi : PKS S1 PGSD Penjas

Judul Skripsi : “TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMBANGMALANG, PANJATAN, KULON PROGO”

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : April s/d Mei 2015

Tempat / objek : SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 April 2015

Yang mengajukan,



Rr. Sumiyati

NIM. 13604227067

Mengetahui

Kaprodi, S1 PGSD Penjas,



Drs. Sriawan, M.Kes

NIP: 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes

NIP: 19580830 198703 1 003

LAMPIRAN 2
SURAT PERNYATAAN
JUDGEMENT

SURAT PERNYATAAN *JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sriawan, M. Kes
NIP : 19580830 198703 1 003
Jabatan : Dosen / Kaprodi PKS – Pendidikan Jasmani
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahawa saya sebagai *judgement* ahli pada materi penelitian dari:

Nama : Rr Sumiyati
NIM : 13604227067
Jurusan : PKS – Pendidikan Jasmani
Judul : Tingkat Pemahaman tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembangmalang Panjatan Kulon Progo

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2015



Sriawan, M. Kes
NIP 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN *JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rr Nuryanti, S. Pd
NIP : 19700830 199803 2 001
Jabatan : Guru
Lembaga : SD Negeri Kembangmalang UPTD PAUd dan Dikdas Kecamatan Panjatan

Dengan ini menyatakan kesanggupan untuk menjadi *judgement* dalam hal bahasa dan telah melakukan *judgement* pada materi penelitian dari:

Nama : Rr Sumiyati
NIM : 13604227067
Jurusan : PKS – Pendidikan Jasmani
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Panjatan, 17 April 2015



Rr Nuryanti, S. Pd
NIP 19700830 199803 2 001

LAMPIRAN 3
INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Nama :

Kelas :

Mohon siswa untuk menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai yang kalian ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini diajukan untuk melakukan penelitian.

Peneliti

Rr.Sumiyati

Nim 13604227067

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Lingkungan yang sehat adalah
 - a. lingkungan yang bersih
 - b. lingkungan yang tercemar
 - c. lingkungan yang kotor
 - d. lingkungan yang banyak sampah
2. Lingkungan sekolah yang sehat akan membuat penghuninya . . .
 - a. gembira
 - b. bahagia
 - c. sehat
 - d. aman
3. Lingkungan yang sehat membantu kita terhindar dari . . .
 - a. olahraga
 - b. penyakit
 - c. makanan
 - d. kesehatan
4. Secara umum lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan .
 - a. air, darat dan udara

- b. air, tanah dan udara
 - c. air, darat dan tanah
 - d. darat, tanah dan udara
5. Berikut ciri-ciri lingkungan sekolah yang sehat *kecuali* . . .
- a. bebas dari sampah
 - b. saluran air lancar
 - c. memiliki pemandangan
 - d. memiliki air bersih
6. Kegiatan yang harus kita lakukan agar lingkungan sekolah menjadi sehat ialah
- a. memiliki kendaraan bermotor banyak
 - b. membuang kotoran hewan di mana saja
 - c. membuang sampah di mana saja
 - d. menanam pepohonan di halaman sekolah
7. Keindahan lingkungan sekolah dapat dilihat dari . . .
- a. Mempunyai taman yang bersih
 - b. Mempunyai halaman yang baik
 - c. Mempunyai ruang kelas dan guru
 - d. Semua benar
8. Agar lingkungan sekolah terlihat sejuk dan nyaman maka dibuat
- a. Tenda
 - b. Pagar
 - c. Taman
 - d. Selokan
9. Di bawah ini, yang termasuk lingkungan yang tidak sehat ialah
- a. air sungai yang bersih
 - b. taman yang asri
 - c. lingkungan pedesaan
 - d. wilayah industri

10. Agar udara di dalam ruang kelas dapat berganti, maka setiap ruang kelas harus ada....
 - a. ventilasi
 - b. kaca
 - c. pintu
 - d. genteng kaca
11. Lingkungan yang tidak pernah dibersihkan akan menjadi.....
 - a. bersih
 - a. mengkilap
 - b. kotor
 - c. harum
12. Jika lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah maka kita punbelajar menjadi
 - a. nyaman
 - b. tidak nyaman
 - c. terganggu
 - d. biasa aja
13. Agar tidak mengotori lingkungan sebaiknya kita.....
 - a. membuang sampah sembarangan
 - b. bermain lompat-lompatan di tempat tidur
 - c. membiarkan mainan agar ibu sendiri yang merapikan
 - d. membuang sampah pada tempatnya
14. Kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab . . .
 - a. semua warga sekolah
 - b. kepala sekolah
 - c. penjaga sekolah
 - d. guru
15. Agar terasa tenang dalam mengikuti pelajaran lingkungan sekolah harus dalam keadaan
 - a. Bersih

- b. tenang
 - c. ramai
 - d. damai
16. Agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga, kita harus membersihkannya secara. . .
- a. rutin
 - b. sekali-kali
 - c. bila diperlukan
 - d. seminggu sekali
17. Menjaga kebersihan dan keindahan halaman, sekolah berarti menjaga kebersihan dan keindahan. . .
- a. WC sekolah
 - b. Ruangan sekolah
 - c. lingkungan sekolah
 - d. lapangan upacara
18. Perilaku tidak peduli terhadap lingkungan sekolah adalah. . .
- a. menyiram bunga di halaman sekolah
 - b. membersihkan kelas sebelum pelajaran di mulai
 - c. menyiram setelah buang air besar/kecil
 - d. memasukkan sampah ke kolong
19. Apabila kalian melihat tempat yang kotor maka
- a. dibiarkan
 - b. dibersihkan
 - c. dilihat saja
 - d. dikotori lagi
20. Cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yaitu
- a. ikut kerja bakti membersihkan selokan dipinggir sawah
 - b. membersihkan kelas secara rutin
 - c. tidak membuang sampah sembarangan di jalan
 - d. membersihkan rumput di pinggir jalan
21. Tersumbatnya selokan bisa disebabkan oleh

- a. membuang sampah
 - b. hujan
 - c. aliran air
 - d. limbah
22. Membuang sampah yang benar adalah di . . .
- a. sungai
 - b. halaman sekolah
 - c. selokan
 - d. bak sampah
23. Membuang sampah pada tempatnya adalah contoh budaya hidup. . . .
- a. boros
 - b. sehat
 - c. hemat
 - d. cermat
24. Bila kita melihat sampah di meja, maka tindakan kita.....
- a. menyuruh temanmu untuk dibuang jauh-jauh
 - b. mendiarkannya sampai temanmu yang peduli membuangnya
 - c. memindahkannya ke meja temanmu
 - d. memungutnya untuk dibuang ke tempat sampah
25. Membuang sampah di selokan mengakibatkan. . . .
- a. banjir
 - b. air lancar
 - c. sarang nyamuk
 - d. becek / berlumut
26. Alat untuk membersihkan lantai toilet menggunakan . . .
- a. Sikat pembersih
 - b. Kemoceng
 - c. Sapu
 - d. kain
27. Untuk membersihkan debu di lantai semen/ keramik alat yang digunakan adalah . . .
- a. sapu lidi

- b. keset
 - c. kain
 - d. pel
28. Jamban yang kotor dibersihkan dengan....
- a. sabun mandi
 - b. sabun cuci
 - c. karbol
 - d. sabun deterjen
29. Untuk menyapu lantai kelas dibutuhkan.....
- a. sapu ijuk
 - b. sikat
 - c. sapu lidi
 - d. sulak
30. Jika membersihkan meja dan kursi alat yang digunakan adalah
- a. sapu lidi
 - b. kemoceng
 - c. sapu ijuk
 - d. pel

LAMPIRAN 4
KUNCI JAWABAN

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban		No	Jawaban
1	A		16	A
2	C		17	C
3	B		18	D
4	C		19	B
5	C		20	B
6	D		21	A
7	D		22	D
8	C		23	B
9	D		24	D
10	A		25	A
11	C		26	A
12	A		27	D
13	D		28	C
14	A		29	A
15	A		30	B

LAMPIRAN 5
TABULASI DAN
PENGKATEGORIAN

TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI KEMBANG MALANG, PANJATAN KULON PROGO
 TABULASIDAN PENGKATEGORIAN

No	nama Responde	Item Soal																														Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Soal	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Tingkat Pemahaman	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang
2	EE	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang
3	Apr	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang	
4	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang	
5	BAY	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
6	PSV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
7	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
8	S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	30	70.00	Sangat Kurang		
9	NT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang		
10	IS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
11	SK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	30	73.33	Sangat Kurang		
12	HF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
13	MSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
14	AK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
15	TA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
16	RMS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
17	LA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
18	ANF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	30	76.67	Kurang		
19	ANB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
20	DAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang		
21	NAI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	30	60.00	Sangat Kurang		
22	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
23	FS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.33	Bagus		
24	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
25	SNK	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
26	FF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
27	RP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
28	RDS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
29	PFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang		
30	DAB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	96.67	Sangat Bagus		
31	RRY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	30	83.33	Sedang		
32	ESW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	30	80.00	Kurang		
33	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	96.67	Sangat Bagus		
34	NFA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.33	Bagus		
35	MWA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.33	Bagus		
36	DF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	30	96.67	Sangat Bagus		
37	ASP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.33	Bagus		
38	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00	Bagus		
39	NDS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67	Sedang		
40	MPH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	30	93.33	Bagus		
	Jumlah	40	23	40	40	25	38	26	38	39	33	22	15	38	33	37	35	38	37	38	36	35	39	39	40	22	38	36	22	39	1022	1200	3406,66667			
	Terkecil																															18	30	45		
	Terbesar																															29	30	72,5		
	Rata-rata																															25,55	30	85,1666667		

TABULASI DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DAN V TENTANG LINGKUNGAN SEHAT (FAKTOR 1)

No	Nama Responden	Item Soal										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Soal	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Tingkat Pemahaman
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Sangat Bagus
2	EE	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
3	Apr	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Sangat Bagus
4	AP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
5	BAY	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
6	PSV	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	10	70	Sangat Kurang
7	RA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
8	S	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	10	60	Sangat Kurang
9	NT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
10	IS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
11	SK	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	10	80	Kurang
12	HF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	10	80	Kurang
13	MSN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	Sangat Bagus
14	AK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	10	80	Kurang
15	TA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	10	80	Kurang
16	RMS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80	Kurang
17	LA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	Bagus
18	ANF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
19	ANB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
20	DAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80	Kurang
21	NAI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80	Kurang
22	NS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
23	FS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Bagus
24	AS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
25	SNK	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
26	FF	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Bagus
27	RP	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
28	RDS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80	Kurang
29	PFA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
30	DAB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
31	RRY	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
32	ESW	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
33	MD	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
34	NFA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	10	80	Kurang
35	MWA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Bagus
36	DF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	Bagus
37	ASP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Bagus
38	AS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	Bagus
39	NDS	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	10	80	Kurang
40	MFH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80	Kurang
	Jumlah	40	23	40	40	25	38	26	38	39	33	342	400	3420	
	Terkecil											6	10	60	
	Terbesar											10	10	100	
	Rata Rata											8,55	10	85,5	

TABULASI DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DAN V TENTANG KEBERSIHAN SEKOLAH (FAKTOR 2)

No	Nama Responden	Item Soal					Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Soal	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Tingkat Pemahaman
		11	12	13	14	15				
1	RR	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
2	EE	0	0	1	1	0	2	5	40	Kurang
3	Apr	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
4	AP	0	1	1	1	1	4	5	80	Sedang
5	BAY	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
6	PSV	0	1	1	1	1	4	5	80	Sedang
7	RA	0	1	1	1	1	4	5	80	Sedang
8	S	0	0	0	1	1	2	5	40	Kurang
9	NT	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
10	IS	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
11	SK	0	0	0	0	1	1	5	20	Sangat Kurang
12	HF	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
13	MSN	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
14	AK	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
15	TA	0	0	1	0	1	2	5	40	Kurang
16	RMS	0	0	1	1	1	3	5	60	Kurang
17	LA	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
18	ANF	0	0	1	1	1	2	5	40	Kurang
19	ANB	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
20	DAS	0	1	1	1	1	4	5	80	Sedang
21	NAI	0	0	1	0	0	1	5	20	Sangat Kurang
22	NS	0	0	1	0	1	2	5	40	Kurang
23	FS	1	1	1	0	1	4	5	80	Sedang
24	AS	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
25	SNK	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
26	FF	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
27	RP	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
28	RDS	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
29	PFA	1	0	1	0	1	3	5	60	Kurang
30	DAB	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
31	RRY	1	0	1	1	0	3	5	60	Kurang
32	ESW	1	1	1	0	1	4	5	80	Sedang
33	MD	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
34	NFA	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
35	MWA	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
36	DF	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
37	ASP	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
38	AS	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
39	NDS	1	0	1	1	1	4	5	80	Sedang
40	MFH	1	1	1	1	1	5	5	100	Bagus
	Jumlah	22	15	38	33	37	144	200	2880	
	Terkecil						1	5	20	
	Terbesar						5	5	100	
	Rata Rata						3,6	5	72	

TABULASI DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DAN V TENTANG UPAYA MENJAGA
KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH (FAKTOR 3)

No	Nama Responden	Item Soal														Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Soal	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Tingkat Pemahaman	
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29					30
1	RR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	15	73,33	Sangat Kurang
2	EE	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
3	Apr	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	15	73,33	Sangat Kurang
4	AP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	15	80	Kurang
5	BAY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
6	PSV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
7	RA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	15	80	Kurang
8	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
9	NT	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	15	86,67	Sedang
10	IS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
11	SK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
12	HF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	15	73,33	Sangat Kurang
13	MSN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	15	80	Kurang
14	AK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
15	TA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
16	RMS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
17	LA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	15	93,33	Sedang
18	ANF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	15	73,33	Sangat Kurang
19	ANB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
20	DAS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	12	15	80	Kurang
21	NAI	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	15	60	Sangat Kurang
22	NS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	15	86,67	Sedang
23	FS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
24	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	15	86,67	Sedang
25	SNK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
26	FF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
27	RP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
28	RDS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
29	PFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
30	DAB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
31	RRY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
32	ESW	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	15	80	Kurang
33	MD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
34	NFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
35	MWA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
36	DF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
37	ASP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
38	AS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
39	NDS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	15	93,33	Sedang
40	MFH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100	Bagus
	Jumlah	35	38	37	38	36	35	39	39	40	22	38	36	22	39	39	532	600	3546,67	
	Terkecil																9	15	60	
	Terbesar																15	15	100	
	Rata Rata																13,3	15	88,67	

LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS STATISTIK

Frequencies

Statistics

var1

N	Valid	40
	Missing	0

var1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bagus	12	30.0	30.0	30.0
	kurang	10	25.0	25.0	55.0
	sangat bagus	3	7.5	7.5	62.5
	sangat kurang	3	7.5	7.5	70.0
	sedang	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

faktor1

N	Valid	40
	Missing	0

faktor1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bagus	19	47.5	47.5	47.5
	kurang	16	40.0	40.0	87.5

sangat bagus	3	7.5	7.5	95.0
sangat kurang	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

faktor2

N	Valid	40
	Missing	0

faktor2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid bagus	9	22.5	22.5	22.5
kurang	14	35.0	35.0	57.5
sangat kurang	2	5.0	5.0	62.5
sedang	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

faktor3

N	Valid	40
	Missing	0

faktor3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bagus	9	22.5	22.5	22.5
	kurang	5	12.5	12.5	35.0
	sangat kurang	5	12.5	12.5	47.5
	sedang	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Variabel1

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		85.17
Std. Error of Mean		1.199
Median		86.67
Mode		80
Std. Deviation		7.584
Variance		57.524
Range		37
Minimum		60
Maximum		97
Sum		3407

Variabel1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.5	2.5	2.5

70	1	2.5	2.5	5.0
73.33	1	2.5	2.5	7.5
76.67	1	2.5	2.5	10.0
80	9	22.5	22.5	32.5
83.33	6	15.0	15.0	47.5
86.67	6	15.0	15.0	62.5
90	7	17.5	17.5	80.0
93.33	5	12.5	12.5	92.5
96.67	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

fak1

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		85.50
Std. Error of Mean		1.238
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.828
Variance		61.282
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		3420

fak1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.5	2.5	2.5
	70	1	2.5	2.5	5.0
	80	16	40.0	40.0	45.0
	90	19	47.5	47.5	92.5
	100	3	7.5	7.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Fak2

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		72.00
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		22.555
Variance		508.718
Range		80
Minimum		20
Maximum		100
Sum		2880

Fak2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	5.0	5.0	5.0
	40	5	12.5	12.5	17.5

60	9	22.5	22.5	40.0
80	15	37.5	37.5	77.5
100	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

fak3

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		88.6662
Median		90.0000
Mode		93.33
Std. Deviation		9.57195
Variance		91.622
Range		40.00
Minimum		60.00
Maximum		100.00
Sum		3546.65

fak3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	2.5	2.5	2.5
73.33	4	10.0	10.0	12.5
80	5	12.5	12.5	25.0
86.67	10	25.0	25.0	50.0
93.33	11	27.5	27.5	77.5
100	9	22.5	22.5	100.0

fak3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.5	2.5	2.5
	73.33	4	10.0	10.0	12.5
	80	5	12.5	12.5	25.0
	86.67	10	25.0	25.0	50.0
	93.33	11	27.5	27.5	77.5
	100	9	22.5	22.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

UJI VALIDITAS

Item	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel (signifikasi 5%0	Status
Butir 1	0.480	0.361	Valid
Butir 2	0.401	0.361	Valid
Butir 3	0.645	0.361	Valid
Butir 4	0.522	0.361	Valid
Butir 5	0.510	0.361	Valid
Butir 6	0.432	0.361	Valid
Butir 7	0.731	0.361	Valid
Butir 8	0.627	0.361	Valid
Butir 9	0.425	0.361	Valid
Butir 10	0.529	0.361	Valid
Butir 11	0.440	0.361	Valid
Butir 12	0.492	0.361	Valid
Butir 13	0.516	0.361	Valid
Butir 14	0.441	0.361	Valid
Butir 15	0.536	0.361	Valid
Butir 16	0.485	0.361	Valid
Butir 17	0.723	0.361	Valid
Butir 18	0.671	0.361	Valid
Butir 19	0.710	0.361	Valid
Butir 20	0.402	0.361	Valid
Butir 21	0.396	0.361	Valid
Butir 22	0.821	0.361	Valid
Butir 23	0.637	0.361	Valid
Butir 24	0.572	0.361	Valid
Butir 25	0.748	0.361	Valid
Butir 26	0.761	0.361	Valid
Butir 27	0.610	0.361	Valid
Butir 28	0.623	0.361	Valid
Butir 29	0.704	0.361	Valid
Butir 30	0.586	0.361	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	30

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian



Memimpin Berdoa



Memberikan Penjelasan tentang Pengerjaan Soal



Anak Sedang Mengerjakan Soal



Mengerjakan Selesai